

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
RANTAU SELATAN RANTAUPRAPAT**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DINI AFRIDA NASUTION**  
NIM. 2020100134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
RANTAU SELATAN RANTAUPRAPAT**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DINI AFRIDA NASUTION**

NIM. 2020100134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBANGUN KESADARAN BERAGAMA  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1  
RANTAU SELATAN RANTAUPRAPAT**



**Skripsi**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**DINI AFRIDA NASUTION**

NIM. 2020100134

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196903072007102001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Dini Afrida Nasution  
Lampiran :

Padangsidempuan, Desember 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dini Afrida Nasution yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Zulkhanna, S.Ag M. Pd**  
**NIP. 197207021997032003**

**Pembimbing II**



**Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I**  
**NIP. 196903072007102001**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Afrida Nasution  
NIM : 20 201 00134  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X  
SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Dini Afrida Nasution  
NIM. 20 201 00137

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Afrida Nasution  
NIM : 20 201 00134  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Dini Afrida Nasution  
NIM. 20 201 00137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas  
X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat  
**NAMA** : Dini Afrida Nasution  
**NIM** : 20 201 00134

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2024



Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



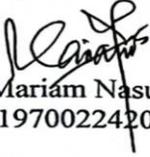
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Dini Afrida Nasution  
NIM : 2020100134  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat

Ketua

  
Dr. Mariam Nasution, M.Pd  
NIP.197002242003122001

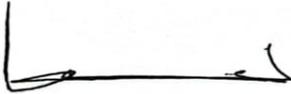
Sekretaris

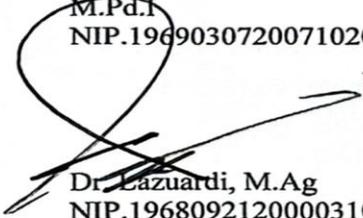
  
Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,  
M.Pd.I  
NIP.196903072007102001

Anggota

  
Dr. Marjam Nasution, M.Pd  
NIP.197002242003122001

  
Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,  
M.Pd.I  
NIP.196903072007102001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002

  
Dr. Lazuardi, M.Ag  
NIP.196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 31 Desember 2024  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/ 83 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,73 / Pujian

## ABSTRAK

**Nama : Dini Afrida Nasution**

**NIM : 2020100134**

**Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat**

Kesadaran beragama Islam siswa dirasa menurun karena adanya pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi sekarang ini, kemrosotan moral, kasus tindak pidana dan kejahatan, pelecehan seksual, perzinaan, mabuk miras, pesta obat-obatan dan lain sebagainya merupakan contoh dari menurunnya kesadaran beragama. Sehingga perlunya menumbuhkan kesadaran beragama pada diri siswa agar siswa tidak sampai untuk melakukan pelanggaran yang dilarang. Sehingga perlunya guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama Islam siswa, agar dapat membantu memperbaiki akhlak siswa yang sebagai penerus bangsa ini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Penelitian ini sendiri berlokasi di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Data yang diambil berdasarkan wawancara terhadap guru PAI dan siswa, dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan: 1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat yaitu: Menciptakan suasana religius, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, dan punishment (hukuman). 2) Aspek-aspek yang perlu ditanamkan dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat meliputi : aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), kecerdasan qalbiyah, kecerdasan spritual, kecerdasan beragama), aspek psikomotorik (perbuatan), (kedisiplinan shalat, menunaikan ibadah puasa), pembiasaan, pembudayaan, dan punishment (hukuman).

**Kata Kunci:** Kesadaran Beragama, Strategi Guru PAI.

## ABSTRACT

**Name : Dini Afrida Nasution**

**Reg. Number : 2020100134**

**Thesis Title : *Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Building Religious Awareness in Class X Students of SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat***

*Students' Islamic religious awareness is felt to be declining because of the violations that often occur today, moral decline, cases of crime and crime, sexual harassment, adultery, drinking alcohol, drug parties and so on are examples of the decline in religious awareness. So the need to foster religious awareness in students so that students do not come to commit prohibited offences. So the need for Islamic Religious Education teachers in fostering students' Islamic religious awareness, in order to help improve the morals of students who are the successors of this nation. In this study using a qualitative approach with the type of field study research. This research itself is located at SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Data taken based on interviews with Islamic Education teachers and students, with data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The results of the field research show: 1) ) Islamic Religious Education Teacher's strategy in building religious awareness in class X students of SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat, namely: Creating a religious atmosphere, exemplary, habituation, acculturation, and punishment. 2) Aspects that need to be instilled in building religious awareness in class X students of SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat include: affective aspects (attitudes), cognitive aspects (knowledge), qalbiyah intelligence, spiritual intelligence, religious intelligence), psychomotor aspects (actions), (discipline of prayer, fasting).*

**Keywords:** Religious Awareness, Islamic Education Teacher Strategies.

## ملخص البحث

الاسم : ديني أفريدا ناسوتيون  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠١٣٤  
عنوان البحث : استراتيجية مدرس التربية الدينية الإسلامية في بناء الوعي الديني لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية العليا ١ رانناو سيلاتان رانناوبرابات

إن الوعي الديني الإسلامي لدى الطلاب والطالبات في تراجع بسبب المخالفات التي تحدث اليوم في كثير من الأحيان، فالانحطاط الأخلاقي، وقضايا الجريمة والجناية، والتحرش الجنسي، والزنا، وشرب الخمر، وحفلات المخدرات ونحو ذلك من الأمثلة على تراجع الوعي الديني. إذاً الحاجة إلى تعزيز الوعي الديني لدى الطلاب والطالبات حتى لا يقدم الطلاب والطالبات على ارتكاب المخالفات المحرمة. لذا فإن الحاجة ماسة إلى معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز الوعي الديني الإسلامي لدى الطلاب، وذلك للمساعدة في تحسين أخلاق الطلاب الذين هم خلفاء هذه الأمة. في هذه الدراسة باستخدام المنهج الكيفي بنوع بحث الدراسة الميدانية. ويقع هذا البحث نفسه في الثانوية العليا ١ رانناو سيلاتان. تم أخذ البيانات بناء على مقابلات مع معلمي التربية الإسلامية والطلاب، مع تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج البحث الميداني (1) استراتيجية مدرس التربية الدينية الإسلامية في بناء الوعي الديني لدى طلاب الصف العاشر من المرحلة الثانوية الأولى رانناو سيلاتان رانناوبرابات وهي تهيئة الجو الديني، والقُدوة، والتعود، والتثاقف، والعقاب (2) تشمل الجوانب التي يجب غرسها في بناء الوعي الديني لدى طلاب الصف العاشر من طلاب الصف العاشر في الثانوية ١ رانناو سيلاتان رانناو سيلاتان رانناوبرابات: الجوانب الوجدانية (المواقف)، والجوانب المعرفية (المعرفة)، والذكاء القلبي، والذكاء الروحي، والذكاء الديني، والجوانب الحركية النفسية (الأفعال)، (الانضباط في الصلاة، والصيام).

**الكلمات المفتاحية** التوعية الدينية، استراتيجيات معلم التربية الإسلامية.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa`ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu `AlaihiWaSallam, figur seorang pemimpin yang patut di contoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi yang berjudul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauuprat**” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Dengan kesadaran peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Serta banyaknya hambatan dan keterbatasan kemampuan yang dihadapi pada saat peneliti untuk menyelesaikannya. Banyaknya bimbingan dan bantuan dari pihak kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dr.Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd dan Pembimbing II Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S,Ag yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Abdusima Nasution M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

5. Dr. Abdusima Nasution M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Dr. Erawadi, M.Ag Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak Wakil Kepala Sekolah serta bapak/ibu guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang telah membantu dan melayani serta menerima penulis dengan baik dalam proses pengumpulan data Riset hingga selesai dilakukan.
9. Terimakasih yang tak terhingga kepada orang yang paling berharga di dalam hidup saya yaitu kedua orang tua saya Ayah Fajar Siddik Nasution dan Ibu Wardah Lubis, yang selalu mendukung, selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa memberi tuntutan lebih dari luar kemampuan saya sendiri.
10. Kepada abang tersayang SERTU Umar Dani Nasution dan kakak ipar saya Siti Solimah S.E yang selalu memberikan kecukupan kuliah penulis, semangat, motivasi yang tiada hentinya, baik nasehat, masukan, dan arahan, dalam setiap langkah saya dalam hidup saya.

Beserta keponakan saya yang sangat menggemaskan bernama Arkhana Alvarendra Nasution yang telah membuat saya semangat dalam mengerjakan skripsi saya ini.

11. Terimakasih juga kepada adik penulis tercinta, Cintia Aprilla Nasution yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya ini.
12. Kepada sahabat dan teman seperjuangan saya stambuk 2020 Alwani Anggraini, Melisa Putri ys, geng Soulmate dan teman-teman kos yang selalu memberikan semangat dukungan dan motivasi kepada saya untuk sama-sama dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih untuk seluruh keluarga dari pihak ayah maupun dari pihak ibu yang selama ini selalu memberikan dorongan dan dukungan yang besar untuk saya dalam penyelesaian pendidikan dan dukungan saya menjalankan masa kuliah..
14. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Dini Afrida Nasution karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah atau putus asa dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri berbahagialah selalu dimanapun berada, perjuangan didepan masih panjang, akan ada rintangan dan proses yang akan dihadapi kedepannya, apapun kurang dan lebihmu mari merayakan untuk dirimu sendiri dan orang yang tersayang. Akhir kata

semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang telah mendukung, semoga amal kebaikan mereka semua diterima dan senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran rezeki yang berkah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Padangsidempuan, September 2024

Dini Afrida Nasution

NIM: 2020100134

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— °	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
. ي °	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ° .....	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا...ي... ا...ي... ا...ي... ا...ي...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي... ...ي... ...ي... ...ي... ...ي...	Kasrah dan ya	i	i dan garis dibawah
....و... ....و... ....و... ....و... ....و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin* Cetakan Kelima, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

## DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Masalah .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
a. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam ..	22
2. Membangun Kesadaran Beragama.....	26
a. Pengertian Membangun Kesadaran Beragama .....	26
b. Aspek-aspek Kesadaran Beragama .....	27
c. Ciri-ciri Kesadaran Beragama.....	30
d. Indikator Kesadaran Beragama .....	31
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama .....	32
B. Penelitian Terdahulu .....	33

<b>BAB III Metodologi Penelitian .....</b>	<b>38</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Pengolahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	47
2. Profil SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	48
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	52
5. Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	58
Rantauprapat .....	58
2. Aspek-aspek yang harus ditanamkan dalam Membangun Kesadaran Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat .	61
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67
D. Keterbatasan penelitian .....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Guru Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	47
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pokok .....	53
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Penunjang.....	54
Tabel 4.4 Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan .....	56
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantau Selatan.....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Observasi

Lampiran 2. Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan fenomena kemanusiaan universal yang jika benar aktivasinya akan menumbuhkembangkan multidimensi kemampuan dasar anak didik hingga ke titik kesejatiannya. Dalam istilah ilmu pendidikan, anak didik yang mencapai kesejatiannya itu disebut manusia “berpendidikan”, “berketerdidikan”, “berketerpelajaran”, yaitu mereka yang mampu mengoptimasi potensi diri sebagai insan pribadi yang taat asas memposisikan diri sebagai pemegang mandat kultural dan illahiat. Jika aktivasi proses pendidikan itu berlangsung secara salah akan melahirkan tragedi kemanusiaan dan pemanusiaan, satu bentuk dosa sejarah orang dewasa, termasuk guru dan pendidik pada umumnya, yang gagal mendewasakan anak-anak sebagai pewaris generasi.<sup>2</sup>

Istilah pendidikan dapat diartikan dengan lebih khusus lagi yaitu sebagai proses belajar mengajar dikelas dan ilmu mendidik (*pedagogy*). Istilah *pedagogy* itu sendiri kemudian berkembang menjadi suatu ilmu atau seni mengajar anak-anak (*pedagogy is the science and arts of teaching children*). Perkembangannya kemudian sejak awal tahun 1980-an dikembangkan pendekatan kontinum (*contium learning approach*) atau pendekatan berdaur dan berkelanjutan dalam pembelajaran. Dimana dapat dimulai dari pedagogi

---

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.1

dilanjutkan ke andragogi, atau pula sebaliknya, yaitu berawal dari andragogi dilanjutkan ke pedagogi, dan seterusnya.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pada intinya Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib diajarkan dimadrasah dimulai tahap koqnsi menuju tahap afeksi selanjutnya tahap psycomotorik sebagai pengalaman ajaran agama Islam oleh peserta didik melalui penanaman nilai-nilai luhur agama.

Pengembangan dari ajaran-ajaran dasar agama Islam termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setiap yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi melalui pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Secara keseluruhan Pendidikan Agama Islam berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka mencapai visi dan menjalankan misi untuk tujuan yang terarah.<sup>4</sup>

Guru adalah subjek aktif, peserta didik adalah objek pasif. Guru memberikan informasi yang wajib diingat dan dihafalkan. Guru menggerakkan perubahan dengan melakukan aksi nyata dan praktik baik. Kenyataan yang dapat dimaknai. Kenyataan dengan berbagai kekuatan dan kemampuan dasar manusia yang sudah ada dalam diri peserta didik. Guru menggali potensi diri

---

<sup>3</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.18

<sup>4</sup>Asfiati dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2022) hlm.22-23

peserta didik. Potensi diri sebagai suatu kemampuan, suatu kekuatan baik yang belum terealisasi maupun yang terwujud yang dimiliki oleh seseorang.

Gurulah yang mempunyai kekuatan untuk menggali potensi diri peserta didik. Guru yang memahami kemampuan dasar peserta didik. Guru yang mampu menciptakan peserta didik menjadi *output* yang bernilai yang bernilai. Guru harus mempunyai digdaya dan dedikasi. Guru harus mempunyai kharisma dan karakter. Guru harus lebih andal dibanding peserta didik. Guru harus lebih terlatih dan terpatri dengan nilai-nilai luhur daripada peserta didik.

Guru adalah pendidik yang merupakan karakter, teladan dan identitas bagi seluruh siswa dan lingkungannya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan keadaan jasmani dan rohani. Guru sangatlah dinanti setiap langkah dan usaha menjadikan peserta didik lebih sempurna. Kesempurnaan peserta didik berada digenggaman guru yang profesional dalam mendidik, mengajar, mengarahkan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah yang dinamis dalam bidang teknologi. Guru menguasai infrastruktur pendidikan. Guru mentransformasi budaya sekolah kepada pembelajar. Guru sebagai ujung tombak pendidikan adalah reformator bangsa. Figur guru pendidikan agama Islam yang mampu mengolah sumber daya manusia melalui peserta didik menjadi makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Guru yang membangkitkan dan memengaruhi guru lainnya dalam melakukan pembelajaran. Guru yang berusaha mentransfer ilmu pengetahuan secara komprehensif.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Asfiati, "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", (jakarta: Kencana, 2021), hlm. 153-157

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara seorang pendidik dan sekelompok siswa untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, pendidik mendidik dan mendidik peserta didik agar memahami isi yang disampaikan pendidik secara tepat sasaran. Belajar adalah tentang mengubah perilaku setiap orang yang belajar.<sup>6</sup> Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi, karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak di dalam kehidupannya. Tidak seorang manusia pun yang tidak melakukan hal itu kepada anak-anaknya untuk memberi persiapan-persiapan pada masa depannya. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak yang dimulai sejak awal maka akan berpengaruh di kemudian hari.<sup>7</sup>

Kesadaran beragama adalah suatu kondisi keinsafan (mengerti) tentang fitrah yang dibawa oleh manusia sejak dalam kandungan, agar manusia mengetahui bahwa ia diciptakan oleh Allah Swt. dan mampu untuk mengesakan-Nya, sekaligus juga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan wahyu Al-Qur'an. Kesadaran beragama bersifat *graduated* (bertahap/berjenjang) dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa sampai terbina kematangan kesadaran beragama. Artinya kesadaran seseorang dalam beragama hingga menjadi matang tidak terjadi dalam masa yang instan, perlu proses yang dapat mengarahkannya demikian. Itulah sebabnya penting

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 21.

<sup>7</sup> M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm.28

untuk mengajarkan perihal agama kepada anak sejak dini agar ia tidak melewatkan jenjang kesadaran beragama yang selayaknya menjadi pengalamannya sejak di usia dini.<sup>8</sup>

Strategi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena kebutuhan, yang terkait dengan keadaan dan kenyataan, atau karena kebutuhan pekerjaan. Seseorang yang mengemban peran pada suatu jabatan harus memiliki sikap yang tepat agar orang lain dapat menirunya dan membuat situasi menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Sedangkan guru merupakan seorang pendidik profesional yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah prasekolah .

Strategi seorang guru merupakan serangkaian perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan proses perubahan perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Salah satu untuk mendukung, dan memotivasi, membina dan mengawasi,serta semua hal yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik agar patuh dengan peraturan sekolah, peraturan dan norma kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Guru pendidikan agama Islam berperan dalam membina, mengarahkan, dan memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak menyimpang dari sikap-sikap anarkis dan belajar saling menghargai anatr sesama pemeluk

---

<sup>8</sup>Noor Hasanah, Huriyah, *Religius Radikal Kesaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*, (Yogyakarta: Zahir Publishing,2021),hlm.35

agama. Terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada suatu pendidikan. Ini karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kedalam pemahaman peserta didik selama melaksanakan tugas profesinya.

Guru-guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan unsur penentu dalam sistem pendidikan dan segala kegiatan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah dari perbuatan yang buruk, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>9</sup>*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam konteks pendidikan, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menjadi contoh teladan

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 63

yang menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Ayat ini juga mengingatkan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, membentuk karakter siswa yang islami, dan mencegah mereka dari perilaku yang tidak baik.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati hingga beriman, bertakwa kepada Allah SWT. Dan berbudi luhur dengan mengamalkan pembelajaran Islam dibawah bimbingan Al-Qur'an dan Haidts, mendekati fungsi pendidikan yaitu, pengajaran, pendidikan, meningkatkan pengalaman siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat peneliti menemukan bahwa, masih ada beberapa siswa yang ketika masuk waktu shalat, mereka bukan langsung bergegas pergi ke mesjid akan tetapi mereka ke kantin dan tidak melakukan shalat secara berjama'ah. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul tersebut penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat”.

---

<sup>10</sup>Dessy Oktavia, Fadriati, *Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama*, vol.3. Jurnal Al Burhan, 2023, hlm.4-5

<sup>11</sup>Asfiati, “*Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*”, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.15

## B. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama yaitu dengan meneliti bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

## C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang memiliki makna campuran, demi menghindari kesalahpahaman makna, maka Peneliti memberikan batasan istilah guna mempermudah dalam memahami penelitian dari penulis sendiri. Adapun batasan istilah tersebut diantaranya:

### 1. Strategi Guru

Strategi berasal dari kata Yunani "*strategeia*" (*stratos* artinya militer, dan "*ag*" artinya pemimpin) yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.<sup>12</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. strategi juga sebagai pola dan urutan umum

---

<sup>12</sup>Alif Achadah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nadhotul Ulama Sunan Giri Kepanjeng Malang*, Jurnal Darussalam, Vol.X, No. 2, 2019, hlm. 365

perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Jadi, dapat diimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Menuru Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang

---

<sup>13</sup>Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA,2019), hlm.7-8

pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>14</sup>

Zakiyah Daradjat berpendapat dalam buku Ismail Darimi bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Islam. Pendidik dalam perspektif agama Islam berarti orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Secara spesifik guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan pelajaran Agama Islam. Oleh karena itu dapat dijelaskan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang senantiasa bergelut mengajarkan mata pelajaran agama Islam kepada siswa, dalam hal ini tugasnya bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak didiknya.<sup>15</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt), sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja

---

<sup>14</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm.7-8

<sup>15</sup> Ismail Darimi, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2 (2015),hlm.716

sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Undang-undang No.2 Tahun 1989).<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam hidup lokal, nasional, regional maupun global.

Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan yang untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, dan juga mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),

---

<sup>16</sup>Nurdin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm.1

menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>17</sup>

#### 4. Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata sadar yang memiliki arti insyaf, yakin, merasa, tahu, dan mengerti. Kesadaran berarti, keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsyafan.<sup>18</sup> Kesadaran adalah kesadaran akan perbuatan. Sadar artinya merasa, atau ingat (kepada keadaan yang sebenarnya), keadaan ingat akan dirinya, ingat kembali (dari pingsannya), siuman, bangun(dari tidur) ingat, tau dan mengerti.

Kesadaran beragama ialah bagian atau segi yang hadir (perasaan) dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek menta dan aktivitas agama. Setelah adanya kesadaran beragama akan dilanjutkan dengan adanya pengalaman agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh perbuatan (amaliyah).<sup>19</sup>

Kesadaran beragama adalah keadaan sadar seorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhannya tercipta didalam dirinya yang dengan keadaan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya. Kesadaran beragama dalam tulisan ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman, ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.

---

<sup>17</sup>Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta:PT.SAADAH CIPTA MANDIRI, 2006), hlm.12-13

<sup>18</sup>Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta): Balai Pustaka,1990), hlm.765

<sup>19</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1990), hlm.3-4

Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencapai aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik.

Keterlihatan fungsi afektif dan konatif terlihat dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan rindu kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku dan keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, berbagai aspek tersebut sukar dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam pribadi seseorang.<sup>20</sup> Kesadaran beragama yang dimaksud, karena masih ada beberapa siswa kelas X yang ketika masuk waktu shalat, mereka bukan langsung bergegas pergi ke mesjid akan tetapi mereka pergi ke kantin dan tidak melakukan shalat secara berjama'ah

Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka yang peneliti maksud dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Bergama adalah tindakan atau tujuan seseorang untuk menyampaikan atau mengajar ilmu pengetahuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam keadaan sadar untuk melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>20</sup> Muh Rondi, *Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Narapidana, Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm.27

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi bahasan masalah pokok dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa saja strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat?
2. Aspek apa saja yang harus ditanamkan dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat?

#### **E. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui aspek-aspek dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah dalam pengembangan bidang ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Islam.
  - b. Menjadi rujukan dalam penelitian sejenis bagi kalangan akademisi maupun praktisi dan bahan perbandingan bagi penelitian lain.

## 2. Secara Praktisi

### a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk semakin meningkatkan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar agar semakin mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil maksimal kepada siswa.

### b. Bagi Siswa

Dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan diharapkan dapat memberikan hasil maksimal dalam belajar yang diwujudkan melalui prestasi belajar.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Kajian Teori**

##### **a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a) Strategi**

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Menurut Nana Sudjana dalam buku Ahmad Sabri, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang

---

<sup>21</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat : PT CIPUTAT PRESS, 2005), hlm.1-2

dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan . berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dapat juga dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.<sup>23</sup>

#### **a. Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul

---

<sup>22</sup>Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), hlm. 3

<sup>23</sup>Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, (Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS, 2019), hlm. 14

sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak pada orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab bertanggung jawab untuk mengajar atau membantu siswa dengan perkembangan fisik dan fisik mereka untuk mencapai kedewasaan rohani.<sup>24</sup> Guru merupakan bagian penting dalam kegiatan ini pendidikan, namun guru tidak semuanya dalam pendidikan, guru mempunyai peranannya masing-masing sebagai asisten Ada banyak istilah yang bisa digunakan dalam bahasa Arab Ungkapan guru adalah ustadz, mursyid, mu'allim, mu'adib dan murabbi. Seorang pendidik atau guru yang berjiwa Islam ada di tempat lain peranan orang yang menyampaikan informasi kepada peserta didik dan sekaligus pendidik atau guru juga sebagai mu'addib yang mempersiapkan diri.

Guru merupakan pelatih dan konselor dalam pendidikan anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam pengertian yang lebih luas, siapa pun yang mengajarkan sesuatu

---

<sup>24</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, Guru dan Pendidikan Karakter (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2020),hlm.1

yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan seorang guru atau pendidik antara lain dosen, pembimbing, pengajar, dan tutor. Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, turut serta dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pembangunan.

KH M. Hasyim Asy'ari dalam buku Asep Sukenda Ekok menilai guru adalah sosok yang mempunyai peranan penting untuk mempengaruhi jalannya kehidupan seseorang. Hal ini memerlukan seleksi selektif terhadap calon guru yang mengajarkan kita banyak hal. Ia menganjurkan para siswa untuk mencari guru yang tidak hanya memiliki ilmu yang memadai tetapi juga mulia akhlak dan agamanya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rantauprapat ini guru adalah segalanya di perbatasan dunia pendidikan disekolah ini menjunjung dan menghormati seorang guru. Bagi peserta didik guru pembimbing pengetahuan mereka, mengarahkan dan menuntun ke arah yang benar.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pembelajaran, pengajaran, bimbingan, serta yang mencakup aspek pendidikan tentang ajaran agama Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan

---

<sup>25</sup> Asep Sukenda Ekok, *Profesi Kependidikan*, (Kota Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 83-84.

Sunnah. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, beriman, dan beragama. dan mempunyai akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan kegiatan menggunakan pengalaman.

Menurut Tayar Yusuf dalam buku Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar generasi tua untuk mewariskan pengalaman ilmu pengetahuan, pengetahuan dan keterampilan generasi muda untuk menjadi generasi muslim, Pribadi yang bertakwa, berbudi luhur dan penuh pengertian mengapresiasi dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Secara khusus Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya

---

<sup>26</sup> Dahwadin & Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Wonosobo:CV. Mangku Madia, 2019), 7.

dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.<sup>27</sup>

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT), serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama bagi peserta didik, yaitu:

- a) Menciptakan suasana religius, salah satu strategi yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu menciptkana suasana religius di sekolah, seperti melakukan kegiatan yang berpusat pada beribadah.
- b) Keteladanan, merupakan salah satu tindakan yang dapat ditirukan oleh peserta didik. Keteladanan yang dimaksud disini merupakan

---

<sup>27</sup>Dzakir dan Sadimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm.31

memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dari akhlak ataupun dari segi ibadah.

- c) Pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru PAI ialah salah satu cara agar peserta didik membiasakan diri untuk berperilaku ataupun berbuat baik, seperti pembiasaan melakukan sholat dhuhur berjamaah, melakukan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan lain sebagainya.
- d) Pembudayaan, guru Pendidikan Agama Islam berusaha membudayakan lingkungan sekolah yang positif sehingga akan mendorong seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam hal positif.<sup>28</sup>
- e) Punishment (Hukuman) ialah satu diantara metode yang dapat dipakai oleh guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran Beragama peserta didik, jika peserta didik tidak dapat mengikuti dengan tertib maka guru dapat menghukum peserta didik tersebut.<sup>29</sup>

#### **b) Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas dan tanggungjawab guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain. Menurut James B.Brow dalam buku

---

<sup>28</sup>Yasmansyah, *Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar*, Jurnal al-Fikrah, Vol. 6, No.2, 2018, hlm.168-170

<sup>29</sup>Kholisotun Maghfiroh, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesnabon Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol.1, No.1, 2021, hlm.62-63

suryosubroto mengemukakan bahwa tugas dan tanggungjawab guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>30</sup>

Guru mempunyai tugas untuk membantu peserta didik untuk mampu adaptasi pada berbagai tantangan serta adanya desakan untuk berkembang pada diri. Guru membantu peserta didik untuk membentuk karakter intelektual, sosial, emosional dan keterampilan. Tugas guru semakin berat dikarenakan oleh guru harus bukan hanya menyiapkan generasi muda, tetapi mempersiapkan diri untuk selalu eksis, secara individu maupun sebagai profesional. Guru dituntut untuk memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajar, menguasai materi yang diajarkan dan cara mengajar, mengetahui hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi, berpikir secara sistematis dan belajar dari pengalaman, dan guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dilingkungan profesi.

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru

---

<sup>30</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.2

menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.<sup>31</sup>

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey dalam buku Ahmad Sopian, ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain :

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.
- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.

---

<sup>31</sup>Sandy Pradipta, *Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, (Banjarmasin: Alfabeta, 2019), hlm.3

- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari . hari.
- f. Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah ibadah vertical dengan baik dan benar, sehingga ibadah . ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatanruhaninya.
- g. Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h. Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- i. Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan.<sup>32</sup>

Sesungguhnya tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan

---

<sup>32</sup>Ahmad Sopian, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no.1 (2016),hlm.89

hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.

## **b. Membangun Kesadaran Beragama**

### **1. Pengertian Membangun kesadaran Beragama**

Kata membangun berasal dari kata “bangun”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “membangun berarti memperbaiki, membina, atau mendirikan. Membangun sama halnya dengan mendirikan suatu hal beserta seluruh aspek-aspeknya.<sup>33</sup>

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, kognitif, dan motorik. Keterlibatan fungsi afektif terlihat didalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak dalam keimanan dan kepercayaan. Sedangkan keterlibatan fungsi motorik nampak dalam perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari, aspek-aspek tersebut sukar untuk dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.<sup>34</sup>

Kesadaran beragama merupakan aktivitas manusia dalam hal keagamaan, aktivitas tersebut akan menghasilkan pengalaman agama

---

<sup>33</sup>Ery Subairi Ahmad, Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini, *Al-Wasathiyah: Jurnal Of Islamic Studies*, vol 1, no 2, 2022, hlm.123.

<sup>34</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.37

yang didalamnya ada unsur perasaan yang membawa rasa keyakinan dan diimplikasikan pada tindakan. Kesadaran seseorang itu dapat dilihat dari tindakan orang tersebut, tindakan orang tersebut memberikan gambaran mengenai sisi batin dari orang lain yang berkaitan dengan kepercayaan yang sakral dan dunia yang tidak terlihat. Sikap keagamaan setiap individu akan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku sesuai dengan ketaatan dan kepercayaan agama yang dianutnya. Kesadaran memiliki pengertian yaitu, insyaf, yakin, tahu dan mengerti. Sedangkan agama memiliki arti kepercayaan yang memiliki dari hati kepada sang pencipta dengan ajaran dan kewajiban yang berkenaan dengan kepercayaan tersebut.<sup>35</sup>

## 2. Aspek-aspek Kesadaran Beragama

Ahyadi dalam buku Jalaluddin Rakhmat mengemukakan bahwa aspek-aspek kesadaran beragama diantaranya yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek motorik.

- a. Aspek afektif yaitu terlihat dalam rasa kerinduan dan keagamaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia tidak hanya ingin kebutuhan biologis saja, tetapi manusia juga membutuhkan rohani dimana manusia memiliki keinginan dicintai dan mencintai Tuhan. Hal itu dilihat dari kehidupan sehari-hari, seseorang dengan memiliki sikap tenang, berhati lapang, pemaaf dan ketabahan ketika mendapatkan cobaan maka ia telah

---

<sup>35</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.1198

memiliki aspek kesadaran afektif, dengan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan maka hal tersebut membuat keinginan tersebut tersalurkan, dan kemauan untuk mendapatkan keselamatan akan tercapai, jika mengabdikan diri kepada Allah SWT, dan akan memberikan perasaan dicintai dan mencintai Allah SWT.<sup>36</sup>

b. Aspek Kognitif yang akan terlihat dalam keimanan dan kepercayaan.

Aspek ini akan menjadi sumber jiwa bagi keagamaan pada diri seseorang dengan cara berfikir, karena notabennya manusia memiliki kepercayaan karena berfikirnya. Sedangkan dengan berfikir dengan logika maka terdapat implementasi yaitu kehidupan beragama manusia. Dengan berfikir pula manusia merenungkan ajaran agama yang dianutnya apakah menuju hal kebenaran ataupun menuju ke hal yang salah. Adapun hal-hal yang berkaitan kebenaran dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama, ialah:<sup>37</sup>

- 1) Kecerdasan qalbiyah merupakan kecerdasan mengenai hati dan akifitas didalamnya, misalnya memotivasi hati untuk menjalin mengaitkan moralitas dengan sesama manusia dan menjalin ikatan ubudiyah dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yaitu kecerdasan yang memiliki kaitan dengan kualitas batin seseorang dalam mendalami agama yang dianutnya. Dalam hal ini kecerdasan ini

---

<sup>36</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.62

<sup>37</sup>Hidayat Syarief, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.327-328

lebih terarah pada perbuatan yang lebih manusiawi, yang terkadang tidak dapat dipikirkan ataupun tergerak akal manusia.

- 3) Kecerdasan beragama adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas beragama dan bertuhan. Kecerdasan ini mengarahkan pada seseorang untuk berperilaku secara benar, yang puncaknya menghasilkan ketakwaan secara mendalam, dengan dilandasi oleh enam kompetensi keimanan, lima kompetensi keislaman, dan multi kompetensi keihsanan.

c. Aspek psikomotorik, terlihat dalam perbuatan dan pergerakan tingkah laku keagamaan.

Aspek motorik yang ada dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang dilakukan seseorang dalam beragama. Diantara aspek-aspek tersebut yaitu:

- 1) Kedisiplinan shalat merupakan ketaatan, kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai dengan yang telah diperintahkan oleh Allah SWT pada QS. An-Nisa 103

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا

اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>38</sup>*

<sup>38</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 95

Dengan adanya perintah kewajiban untuk shalat, maka sebagai manusia harus menjalankan perintah dan kewajiban yang selalu diberikan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan shalat maka akan menjadi aspek motorik, dengan rajin shalat maka orang akan terhindar dari perbuatan keji, jahat, dan dosa.

- 2) Menunaikan ibadah puasa yang diwajibkan bagi umat yang beragama Islam, sudah tertera pada QS. AL-Baqarah 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”<sup>39</sup>*

Dengan terteranya surat tersebut maka seseorang akan memiliki sifat terimakasih kepada Allah atau bersyukur, bertaqwa, perasaan sosial yang tinggi, dan memiliki kesehatan jiwa dan raga.

- 3) Berakhlak baik maka seseorang akan memiliki ketaatan kepada Allah SWT, memiliki sikap kejujuran, memiliki sikap amanah, dan ikhlas.

### 3. Ciri-ciri Kesadaran Beragama

Menurut Abdul Azis Ahyadi dalam buku Rini Nurul Badriah ada beberapa ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada remaja:

- a. Pengalaman ketuhanannya makin bersifat individual.
- b. Keimanannya makin menuju realitas yang sebenarnya.
- c. Peribadatannya mulai disertai dengan penghayatan yang tulus.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm.28

Ciri-ciri kesadaran beragama menurut Abin Syamsuddin Makmun

dalam buku Musnizar Safari ditandai dengan:

- a. Sikap anak terhadap agamanya bersifat menerima (reseptif) walaupun suka bertanya.
- b. Pandangan anak terhadap ketuhanan bersifat *anthropomorph* (mempersonifikasi).
- c. Penghayatan rohani pada anak belum mendalam walaupun selalu aktif berpartisipasi dalam ritual-ritual keagamaan.
- d. Memahami secara khayalan pribadi sesuai tingkat berfikirnya yang perhatian berlebihan dalam memahami tentang ketuhanan.
- e. Melatih dan membiasakan perilaku yang menunjukkan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) dalam berinteraksi sosial.<sup>41</sup>

#### 4. Indikator Kesadaran Beragama

- a. Mempunyai pemahaman mengenai nilai-nilai (ruang lingkup) ajaran berbagai agama.
- b. Mempunyai perbandingan nilai-nilai keyakinan antar agama.
- c. Berinisiatif untuk mencari informasi mengenai nilai berbagai ajaran agama.
- d. Melakukan aktivitas untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

---

<sup>40</sup> Rini Nurul Badariah, *Belajar Berkebutuhan*, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2019), hlm. 10

<sup>41</sup> Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), hlm. 18-19

- e. Mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif ajaran agama.
- f. Mempunyai kemampuan untuk menyadari konsekuensi dari alternatif ajaran agama.
- g. Mempunyai kejelasan arah mengenai ajaran agama yang dianut.
- h. Menentukan keputusan mengenai ajaran agama yang dianut.
- i. Mengetahui tentang nilai-nilai ajaran agama yang dianut.
- j. Mampu mengartikulasi mengenai ajaran agama.<sup>42</sup>

#### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Dalyono berpendapat bahwa manusia yang hidup di dunia tidak akan lepas dari lingkungannya dalam tumbuh dan kembangnya, baik dari lingkungan fisik, psikologis, ataupun lingkungan sosialnya.<sup>43</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang itu berasal dari dua faktor, yang pertama faktor internal dan yang kedua adalah faktor eksternal.

- a) Faktor internal yaitu faktor yang sudah terdapat pada diri manusia, karena manusia merupakan ciptaan Allah yang memiliki fitrah untuk beragama. Karena sejak awal manusia lahir membawa fitrah yaitu potensi menjadi orang yang berperilaku baik dan orang yang memiliki perilaku buruk. Sedangkan beragama termasuk kedalam cenderung orang baik.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Didi Munadi Ardi, *Psikologi Dakwah*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2013), hlm.10

<sup>43</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2019),hlm.120

<sup>44</sup>Syamsu Yusuf, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2020), hlm.136

- b) Faktor eksternal yaitu faktor luar dari diri sendiri seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat.<sup>45</sup> Dari faktor tersebut dapat diketahui bahwa manusia sudah memiliki fitrah beragama, dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berpengaruh dalam perkembangan kejiwaan seseorang, karena lingkungan merupakan tempat berinteraksi.

## 2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh:

- a. Fitria Indah Permatasari, skripsi, dengan judul “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar”.<sup>46</sup>

Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif, dan metode pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi waktu.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang ketuhanan, nilai-nilai keagamaan, dan pembiasaan melaksanakan ibadah shalat dan puasa, serta berbuat baik kepada

---

<sup>45</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.56

<sup>46</sup>Fitria Indah Permatasari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, Skripsi*, (Riau: UIN Riau, 2022), hlm.1

sesama. Guru pendidikan agama Islam juga menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat untuk mengontrol perilaku dan pembiasaan siswa dirumah.

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa dan masyarakat untuk mengontrol perilaku dan pembiasaan siswa dirumah, terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- b. Prastiwi Kusumawati, skripsi, dengan judul, “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa kelas XI SMK N 1 Mojosongo Boyolali”.<sup>47</sup>

Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Namun realita di lapangan, persoalan tentang kesadaran beragama ini masih terjadi di dunia Pendidikan. Melalui observasi awal yang dilakukan di SMK N 1 Mojosongo Kabupaten Boyolali, peneliti masih menjumpai siswa yang kesadaran beragamanya kurang baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam bahwa memang masih terdapat siswa yang kesadaran beragamanya rendah. Mengenai gejala lemahnya kesadaran beragama siswa, terlihat pada saat istirahat sholat dzuhur, mereka masih sering menunda waktu sholat, bahkan setelah adzan dikumandangkan siswa tidak

---

<sup>47</sup> Prastiwi Kusumawati, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMK N 1 Mojosongo Boyolali, Skripsi*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm.1

langsung bergegas ke masjid. Ditemukan juga bahwa banyak siswa yang berperilaku tidak sesuai dan bertentangan dengan moral yang berlaku dilingkungan sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama siswa di SMK N 1 Mojosongo berperan sebagai pengajar melalui proses pembelajaran dan ceramah keagamaan seperti shalat Jum'at rohani, dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan peran sebagai pembimbing dilakukan melalui kegiatan shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, jum'at bersih, jum'at infaq dan ekstrakurikuler Rohis. Dan juga guru berperan sebagai pribadi dimana guru memberikan teladan kepada siswa seperti melaksanakan sholat tepat waktu, bertadarus, bertutur baik dan memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran agama. Dimensi kesadaran beragama yang ditanamkan adalah keyakinan, dimensi peribadian, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan.

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai dasar kesadaran beragama, nilai-nilai ketuhanan, dimensi peribadian, dimensi pengamalan dan juga terletak pada waktu, tempat penelitian dan subjek penelitian.

- c. Sintang Kasim, skripsi, dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo”.<sup>48</sup>

Dalam penelitiannya metodologi yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Menanamkan nilai-nilai keislaman secara substansi dan universal sehingga tercapai tujuan utama sebagai guru Pendidikan Agama Islam disekolah. (2) faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo, yaitu: faktor pendidikan, faktor pergaulan, faktor keluarga. (3) Gambaran sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo dapat dinilai mengalami perkembangan, namun masih banyak yang perlu dibenahi terhadap pembinaan pemahaman ajaran-ajaran Islam secara komprehensif terutama didalam pelaksanaan ibadah ritual dan nilai-nilai etika akhlakul karimah. (4) hambatan dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo yaitu: a) hambatan metodologis meliputi kurikulum yang luas cakupannya, b) adanya pengulangan pada materi, c) minimnya media pembelajaran khususnya alat peraga serta terbatasnya waktu yang disiapkan.

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama, dan perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan

---

<sup>48</sup>Sintang Kasim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin, 2012), hlm.1

adalah peneliti sebelumnya meneliti mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beragama, pelaksanaan ibadah ritual dan nilai-nilai etika akhlakul karimah.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

###### a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret 2024 sampai November 2024. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari melakukan identifikasi, membuat formulasi masalah penelitian dan mengumpulkan data.

*Schedule* kegiatan yang direncanakan peneliti dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut.

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1	Maret	Penelitian awal Menyusun proposal
2	April	Menyusun proposal
3	Mei	Bimbingan proposal
4	Juni	Bimbingan proposal Acc proposal
5	Juli	Seminar proposal Penelitian
6	Agustus	Penelitian skripsi
7	September	Bimbingan Skripsi
8	Oktober	Seminar hasil
9	November	Sidang

###### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya

---

<sup>49</sup>Magdalena, dkk, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Laporan Penelitian dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Literasiologi Indonesia, 2021), hlm.33-35

tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan yang diteliti.<sup>50</sup>

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

### C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X dan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang jadi sasaran atau pokok persoalan untuk diamati atau diteliti. Objek penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>50</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.72

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).<sup>51</sup>

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat yaitu 1 orang guru Pendidikan Agama Islam Kelas X dan Siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu buku, artikel, skripsi dan jurnal yang relevan yang memiliki kaitan pada penelitian ini. Sumber data sekunder juga berasal dari kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan. Dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya<sup>53</sup>.

---

<sup>51</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.39

<sup>52</sup>Magdalena, dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm.108

<sup>53</sup> H. M. Sukardi, (2022), *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (Bumi Aksara), hlm.205

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### A. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat. Observasi dilakukan terhadap sekolah tersebut mengenai profil sekolah SMA Negeri 1 dan kegiatan dalam membangun kesadaran beragama siswa.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

### B. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam Kelas X dan Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diwawancarai mengenai kesadaran beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.
- b. Siswa diwawancarai untuk memperoleh mengenai kesadaran beragama siswa di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat.

### C. Dokumentasi

Penelitian kualitatif menggunakan teknik dalam pengumpulan data berbasis dokumen yang termasuk tambahan melalui penggunaan

pendekatan wawancara dan observasi. Peneliti mengumpulkan informasi dari catatan atau arsip yang ada di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantau, seperti foto, video, rekaman suara dan file.

#### F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode atau teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dalam menggunakan teknik keabsahan data ini yaitu

##### a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Partisipasi peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidak benaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup> Ahmad nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm.143-161

b. Ketekunan Pengamatan

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya Peneliti memusatkan perhatiannya dalam meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Kecukupan Referensi

Tujuan utama referensi buku adalah untuk menemukan teori-teori yang diterima dan menemukan fakta-fakta empiris. Yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuji keasliannya. Keduanya mempunyai peranan penting dalam penelitian yang akan dilakukan karena keduanya menjadi landasan teori dalam membangun kerangka. Teori yang akan diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti Membangun landasan teori/kerangka teori.<sup>55</sup>

Kebanyakan peneliti tidak dapat membedakan antara meringkas (mengabstraksi) sumber yang diteliti dan mengkaji (mengutip) sumber bacaan. Mensistensis sumber bersifat pasif karena menyatakan pokok-pokok pikiran yang diberikan Penulis dan menulis ulang secara singkat. Sedangkan peninjauan sumber bersifat aktif karena selain merangkum sumber, Anda juga memberi komentar, mengevaluasi sumber, dan menjelaskan sumber relevansi penelitian topik yang harus

---

<sup>55</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 434-435.

dilakukan. Kunci utama topik pembahasan terletak pada judul penelitian.

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti video dan rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

#### d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data mengambil data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat. Pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>56</sup>

#### G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. sampai datanya sudah

---

<sup>56</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), hlm.216.

jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah- langkah model Miles dan Huberman berikut penjelasannya:

- a. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
- b. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.337.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

SMAN 1 Rantau Selatan yang dikenal sebagai SMANSA Ransel berdiri pada tanggal 1 Oktober 1959 yang beralamat di Jalan Kihajar Dewantara Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dengan SK Pendirian pada tanggal 01/10/1959. SMAN 1 Rantau Selatan dibangun Oleh beberapa pejabat, yaitu:

1. Majoor Zed Ali Dan Jon Inf 133 RI.2
2. Idris Hasibuan pd. Bupati Kep. Daerah Lab.Batu
3. Kapten Djalalaras Pa DM 13 R.Prapat
4. Haji Said Ketua DPPPP DASWATI II Lab.Batu
5. PM Marpaung Kepolisian Polisi Distrik Rantauprapat <sup>58</sup>

Nama-nama Guru Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat:

Tabel 4.1

1.	A. Siahaan : Tahun 1959 – 1964
2.	BPH. Simanjuntak : Tahun 1964 – 1975
3.	T. Simanjuntak : Tahun 1975 – 1977
4.	Lem Sitepu : Tahun 1977 – 1984
5.	Mahmuddin lubis : Tahun 1984 – 1989
6.	Sodrik Siregar : Tahun 1989 – 1991
7.	Drs. Abdul Salam : Tahun 1991 – 1995

<sup>58</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

8.	Chuleid Hasibuan : Tahun 1995 – 1997
9.	Samsir Pane : Tahun 1997 – 1998
10.	Dra. Hj. Nurlaila Ahmad : Tahun 1998 – 2000
11.	Drs. Bermawi Nasti : Tahun 2000 – 2005
12.	Drs. Abdul Manan,S.E.,M.Ap : Tahun 2005 – 2012
13.	Drs. M. Yusuf Rangkuti, M.Pd : Tahun 2012 – 2013
14.	H. Yahya, S.Pd., M.Si : Tahun 2013 – 2022
15.	H. Solikhin, M.Pd : Tahun 2022 – Sekarang

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

## 2. Profil SMA Negeri 1 Rantau Selatan

### A. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 RANTAU  
SELATAN

Status : Negeri  
 NSS : 3010709001  
 NPSN : 10205385  
 No. SK Pendirian :  
 Tgl. SK Pendirian : 01/10/1959  
 Akreditasi : A  
 No. Akreditasi : 1346/BAN-SM/SK/2021  
 Tanggal Akreditasi : 08 Desember 2021  
 Luas Tanah : 13.005 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 4653 m<sup>2</sup>  
 Luas Halaman : 7918 m<sup>2</sup>

Tinggi Pagar : 2 Meter

b. Alamat Sekolah : Jl. Kihajar Dewantara No. 1

Rantauprapat

Kecamatan : Rantau Selatan

Kabupaten : Labuhanbatu

Provinsi : Sumatera Utara

Kodepos : 21419

Website : [www.sman1rantauselatan.com](http://www.sman1rantauselatan.com)

Email : [smansaransel00@gmail.com](mailto:smansaransel00@gmail.com)

No. Telp : (0624) 21359

c. Nomor Rekening : 210.01.02.004061-9

Nama Bank : Bank Sumut

Kantor : Cabang Rantauprapat

Alamat : Rantauprapat

d. Nama Pemegang Rekening : SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Kepala Sekolah : Solikhin, M.Pd.

Bendahara : Hidayat Amin<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

### 3. VISI DAN MISI SMAN 1 RANTAU SELATAN

#### 1. VISI

**“Mewujudkan Siswa dan warga SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang Unggul,  
berbasis imtaq, iptek, sains dan seni, cerdas , berprestasi, terampil,  
berbudaya, bermartabat, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan  
lingkungan”**

Indikator Visi SMA Negeri 1 Rantau Selatan adalah:

- (1) Memiliki budi pekerti dan akhlak mulia.
- (2) Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- (3) Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
- (4) Memiliki semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- (5) Memiliki rasa solidaritas dan toleransi terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia.
- (6) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (7) Memiliki sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- (8) Memiliki kemandirian belajar dan berorganisasi.
- (9) Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis dimanapun berada.
- (10) Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan baik Formal dan Informal

## 2. MISI

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMAN 1 Rantau Selatan menetapkan misi sebagai berikut.

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
3. Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
4. Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
5. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
6. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
7. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
8. Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
9. Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
10. Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah
11. Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala.
12. Mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga pendidikan

13. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.<sup>60</sup>

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Berdasarkan hasil observasi ke SMA Negeri 1 Rantau Selatan, kondisi fisik SMA Negeri 1 Rantau Selatan secara keseluruhan sudah baik dan sangat mendukung untuk kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas yang ada sebanyak 28 yang secara keseluruhan berada di dalam kawasan SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana prasarana terlihat bahwa kondisi fisik SMA Negeri 1 Rantau Selatan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana prasarana SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Data Tanah

Luas Tanah	: 13.005m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Sekolah	: 4653m <sup>2</sup>
Luas Halaman	: 7918m <sup>2</sup>
Tinggi Pagar	: 2 m <sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

<sup>61</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

## b. Sarana dan Prasarana Pokok

Tabel 4.2

NO.	KOMPONEN	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	28	10		2
2.	Ruang Perpustakaan	1			1
3.	Laboratorium Biologi	1	1		
4.	Laboratorium Fisika	1			1
5.	Laboratorium Kimia	1			1
6.	Laboratorium Komputer	1		1	
7.	Laboratorium Bahasa	1	1		
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
9.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1		
10.	Ruang Guru	1	1		
11.	Ruang Tata Usaha	1	1		
12.	Tempat Beribadah	2	1		
13.	Ruang Konseling	1			
14.	Ruang UKS	1	1		
15.	Ruang OSIS	1			1
16.	Jamban/WC	24			2
17.	Gudang	4			
18.	Ruang Aula	0			
19.	Tempat Berolahraga	3		2	1

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

## c. Sarana dan Prasarana Penunjang

Tabel 4.3

NO.	KOMPONEN	Jumlah	Kondisi		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Sumber Air Bersih	4			
2.	Listrik	11.500			
3.	Kantin Sekolah	7			
4.	Kursi Siswa di Kelas	1.008			
5.	Meja Siswa Di Kelas	648			
6.	Kursi Guru Di Kelas	28	8		
7.	Meja Guru Di Kelas	28	6		
8.	Papan Tulis	60		16	4
9.	Lemari Di Kelas	6		6	
10.	Kursi siswa di Perpustakaan	20			
11.	Meja Siswa Di Perpustakaan	8			
12.	Kursi Guru Di Perpustakaan	2			
13.	Meja Guru Di Perpustakaan	2			
14.	Lemari Di Perpustakaan	30			5
15.	Rak Buku Di Perpustakaan	10			
16.	Kursi Kepala Sekolah/wakasek	3			
17.	Meja Kepala Sekolah/Wakasek	5		1	
18.	Kursi Tamu (SET)	2			
19.	Lemari Kepala Sekolah	3			
20.	Kursi Guru Di Ruang Guru	46	20		6
21.	Meja Guru Diruang Guru	46	10	5	6
22.	Lonceng/ Bel	1			55
23.	Pengeras Suara	3			1
24.	Komputer	40			
25.	Laptop	8		1	1
26.	In Fokus	17			
27.	Printer	10			

28.	Alat Peraga/ Praktek (SET)				
29.	Kursi Guru Di Ruang Lab	8			
30.	Meja Guru Di Ruang Lab	8			2
31.	Kursi Siswa Di Ruang Lab	136			40
32.	Meja Siswa Diruang Lab	36		15	10
33.	Lemari Tempat Bahan				
34.	Lemari Guru Di Ruang Lab				
35.	Kursi Guru Di Ruang BP	4		2	2
36.	Meja Guru Di Ruang BP	4		2	2
37.	Lemari Guru Di Ruang BP	2			
38.	Kursi Siswa Di Ruang BP	4			
39.	Meja Komputer	40			
40.	Meja Tata Usaha	10		2	4
41.	Kursi Tata Usaha	7			1
42.	Lemari Tata Usaha	9			
43.	Meja Lab Bahasa	36			6

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

### 5. Daftar Guru Di SMA Negeri 1 Rantau Selatan

Di dalam sebuah proses pembelajaran memiliki 2 komponen utama, yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan antar satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu dari kedua komponen ini maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Selain kedua komponen ini, terdapat juga komponen yang penting lainnya dalam urusan administrasi untuk keberlangsungan pembelajaran. Yang mana komponen tersebut berupa, tata usaha,

dan administrasi lainnya. Adapun rincian dari data guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut :<sup>62</sup>

**Tabel 4.4**  
**Daftar Guru SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

No.	NAMA	BIDANG
1.	Solikhin, S.Pd.,M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sri Rahmani,S.Pd.Mat	Guru MTK Wajib
3.	Drs. Armin	Guru Fisika
4.	Yusmaniar,S.Pd	Guru Kimia
5.	Dra.Yusni Putri	Guru MTK Wajib
6.	Drs.Ridwan Sofyan Nasution	Guru PAI
7.	Rismawati,S.Pd,M.Pd	Guru Seni Budaya
8.	Dra.Siti Aisah Herinom	Guru PAI
9.	Rudol Butar Butar,S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
10.	Raskita Sitepu,S.Pd	Guru Biologi
11.	Torongan Marpaung,S.Pd	Guru Ekonomi
12.	Misniati,S.Pd	Guru B.Indonesia
13.	Rosdani,S.Pd	Guru Geografi
14.	Sri Rahayu Munthe,S.Pd	Guru Geografi
15.	Dra. Irtawati	Guru BK/BP
16.	Mari,S.Pd	Guru B.Indo
17.	Nurlela,S.Pd	Guru Seni Budaya
18.	Rusmaida,S.Pd	Guru Fisika
19.	Lisbetty Nainggolan,S.Pd.K	Guru Agama Kristen
20.	Perlan Saragih,S.Pd	Guru Olahraga
21.	Ramli Karo Karo,S.Pd	Guru Sastra Inggris
22.	Lelita Simatupang,S.Pd	Guru MTK Wajib
23.	Timbul Lambok Samosir,S.Pd	Guru MTK Peminatan
24.	Elly Purnamaria,S.Si	Guru Kimia
25.	Fatimah , S.Pd	Guru Fisika
26.	Srihappy Ani Juliawati Dlm,S.Pd	Guru Olahraga
27.	Marini Br Siregar,S.Pd	Guru PKN
28.	Elfriede Hutagaol, S.Pd	Guru B.Ingggris
29.	Raisinta Panggabean,S.Pd	Guru MTK Peminatan
30.	Yushendri Dalimunthe,S.Si	Guru MTK Peminatan

<sup>62</sup>Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

31.	Sarah Luna Lestari,S.Pd	Guru B.Indo
32.	Nanang Husin, S.Pd	Guru Kimia
33.	Lusiani,S.Pd	Guru B.Indonesia
34.	Saddiah Siregar, S.Si	Guru Kimia
35.	Rita Syah Dewi Lilawati,S.Si	Guru Biologi
36.	Erny Dewi Matondang,S.Psi	Guru BK/BP
37.	Julaiha Pasaribu,S.Pd	Guru Prakarya
38.	Nurleha Ritonga,S.Pd,M.Psi	Guru Ekonomi
39.	Erlinawaty,S.Pd	Guru B. Inggris
40.	Edi Johan Harahap,S.Ag	Guru BK/BP
41.	Mestikawati,S.Pd	Guru PKN
42.	Rosmaida,S.Pd	Guru Fisika
43.	Nurainun,S.Pd	Guru Fisika
44.	Adi Syahputra,S.Pd	Guru Ekonomi
45.	Nurliah Siregar,S.Pd	Guru B.Inggris
46.	Elvida Nasution,S.Pd	Guru PKN
47.	Syamsul Bahri,SE	Guru Prakarya
48.	Edi Mangsur Ritonga,ST	Guru Prakarya
49.	Bambang Kurniawan P,S.Pd	Guru MTK Peminatan
50.	Muhammad Eka Putra Syabani,S.Pdi	Guru PAI
51.	Dwi Putra Perangin Angin,S.Pd	Guru Sejarah
52.	Tia Anugrah Ginting,S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
53.	Rina Endayani,S.Pd	Guru Biologi
54.	Dwi Fatmaniati Siregar	Guru Sejarah
55.	Rahayu Novi Ariska,S.Pd	Guru MTK Peminatan
56.	Fitri Chairani	Guru BK/BP
57.	Hidayat Amin	Tata Usaha
58.	Junaidah	Tata Usaha
59.	Iwan Supriono	Operator Sekolah
60.	Rumbina	Petugas Perpustakaan
61.	Alima	Tata Usaha
62.	Efri Lely Lubis	Tata Usaha
63.	Ahmad Abdul Azizi Ritonga	Tata Usaha
64.	Darmansyah Dalimunthe	Petugas Keamanan
65.	Puji Pasaribu	Penjaga Sekolah
66.	Wawan Supriadi	Petugas Taman
67.	Reni Juliana	Petugas UKS
68.	Eva Paulina Ritonga, SE	Petugas UKS

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

Kemudian jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Rantauprapat.<sup>63</sup>

**Tabel 4.5**

**Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

No.	SISWA	JUMLAH
1.	Laki-Laki	404
2.	Perempuan	597
Jumlah Keseluruhan		1001

Sumber Data: SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat**

**a. Menciptakan Suasana Religius**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Dalam hal memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dilakukan dengan menjelaskan kepada siswa hikmah dan manfaat dalam melaksanakan shalat berjamaah, yaitu satu kali shalat berjamaah lebih tinggi derajatnya dari pada 27 kali shalat sendirian. Dalam hal memotivasi siswa ini yang sering kami laksanakan pada saat belajar agama di kelas dan juga pada saat apel pagi.”<sup>64</sup>

Sendi Zeki Al-Firo mengatakan bahwa:

<sup>63</sup> Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024.

<sup>64</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

“Sebelum memulai pembelajaran, kami biasanya melakukan yang namanya do’a sebelum belajar dengan bersama-sama didalam kelas.”<sup>65</sup>

Muhammad Rizki Rambe mengatakan bahwa:

“Sebelum Pembelajaran dimulai membaca surah pendek atau membaca Al-Qur’an juz 30. Yang mengandung banyak manfaat bagi siswa yaitu memperlancar bacaan Al-Qur’an dan ilmu tajwid.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa melaksanakan shalat zuhur berjama’ah dan juga melaksanakan do’a bersama sebelum belajar serta membaca Al-Qur’an juz 30.

#### b. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Keteladanan di sekolah dilakukan oleh guru-guru baik berupa sikap maupun tutur kata yang tentunya nanti akan ditiru oleh siswanya.”<sup>67</sup>

Rizki Yuda mengatakan:

“Dengan terbiasa melihat guru melakukan sholat sunnah dhuha dimesjid. Kemudian tergerak untuk melakukan sholat dhuha juga dimesjid.”<sup>68</sup>

Sekar Ainun mengatakan:

“Ketika berjalan disekitar sekolah, kemudian melihat sampah di halaman, bergegas untuk mengutip nya dan membuangnya kedalam tempat sampah.”<sup>69</sup>

<sup>65</sup> Sendi Zeki Al-Firo, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan , Wawancara di depan Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>66</sup> Muhammad Rizki Rambe, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>67</sup> S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>68</sup> Rizki Yuda, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa memiliki sikap dan tutur kata yang baik. Kemudian melaksanakan shalat sunnah dhuha dan juga menjaga kebersihan dengan baik.

#### c. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Pemberian motivasi biasanya dilakukan secara langsung atau diterapkan di kelas masing-masing setiap ada pertemuan tatap muka, dengan memperlihatkan seandainya melakukan hal baik contohnya sedekah. Saya menjelaskan dengan sedekah maka pahalanya bisa berkali-kali lipat.”<sup>70</sup>

Selina Rahmadani mengatakan:

“Berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu pembiasaan, karena dengan itu hidup kita dan segala urusan dipermudah oleh Allah SWT.”<sup>71</sup>

Azzahra Yajna Atthaya mengatakan:

“Materi pembelajaran akhlak terpuji yang mana sopan santun terhadap orang tua, guru. Ketika bertemu dengan guru, alangkah baiknya mengucapkan salam dan mencium tangan sebagai bukti hormat siswa kepada gurunya.”<sup>72</sup>

#### d. Pembudayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Disetiap hari jum’at kita mengadakan yang namanya infaq, biasanya ini kita berikan kepada orang yang tidak mampu atau orang yang kesusahan. Sebagai bentuk rasa peduli terhadap sesama makhluk Allah SWT.”<sup>73</sup>

---

<sup>69</sup> Sekar Ainun, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

<sup>70</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>71</sup>Selina Rahmadani, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

<sup>72</sup> Azzahra Yajna Atthaya, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di depan kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>73</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

Sekar Ainun mengatakan:

“Disekolah kita juga biasanya melakukan yang namanya gotong royong untuk kebersihan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjaga kebersihan sekolah dan cinta terhadap kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.”<sup>74</sup>

e. Punishment (Hukuman)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama

Islam mengatakan:

“Untuk menghadapi siswa yang kurang sadar dalam keagamaannya akan diberikan sanksi kepada yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan, contohnya tidak ikut kumpul melihat kegiatan maulid nabi atau isra’ mi’raj, biasanya diberi sanksi membersihkan kamar mandi.”<sup>75</sup>

Selina Ramadhani mengatakan:

“Ketika ada yang kelihatan membuang sampah sembarangan di halaman sekolah, biasanya akan diberi hukuman untuk mengutip sampah disekeliling sekolah, agar mendapatkan efek jera.”<sup>76</sup>

Rizki Yuda mengatakan:

“Membawa hp dan mengaktifkan ketika berlangsung nya proses pembelajaran, biasanya akan diberi hukuman dikeluarkan dari kelas dan dipanggil orang tua untuk mengambil hp nya.”<sup>77</sup>

## **2. Aspek-aspek yang ditanamkan dalam Membangun Kesadaran Beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauuprpat**

a. Aspek afektif (sikap) yaitu terlihat dalam rasa kerinduan dan keagamaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia tidak hanya ingin kebutuhan biologis saja, tetapi manusia juga membutuhkan rohani dimana manusia memiliki keinginan dicintai dan mencintai Tuhan. Hal itu dilihat dari kehidupan sehari-hari, seseorang dengan memiliki sikap tenang, berhati lapang, pemaaf dan ketabahan ketika mendapatkan cobaan

---

<sup>74</sup>Sekar Ainun, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024

<sup>75</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>76</sup>Selina Rahmadani, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

<sup>77</sup>Rizki Yuda, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

maka ia telah memiliki aspek kesadaran afektif, dengan menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Mengajak siswa untuk berdo’a sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama. Untuk mendapatkan keberkahan dan dipermudah dalam menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan.”<sup>78</sup>

Sendi Zeki Al-Firo mengatakan:

”Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur’an atau surah pendek. Hal tersebut dilakukan untuk menambah hafalan surah pendek dan melihat hukum tajwid Al-Qur’an.”<sup>79</sup>

Azzahra Yajna Atthaya mengatakan:

“Memberikan infaq kepada teman yang terkena musibah atau kelonggaran. Sebagai tanda belasungkawa dan bukti peduli terhadap teman yang terkena musibah.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa berdo’a sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian membaca Al-Qur’an atau surah pendek.

- b. Aspek kognitif (pengetahuan) yang akan terlihat dalam keimanan dan kepercayaan

Pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam memang sangat perlu untuk diberikan kepada siswa dalam membentuk kesadaran beragamanya,

<sup>78</sup>Siti Aisah Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>79</sup>Sendi Zeki Al-Firo, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di depan Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>80</sup>Azzahra Yajna Atthaya, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di depan kelas, 25 Agustus 2024.

bekal pengetahuan yang diberikan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa mampu memahami dan mengetahui ajaran agama dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Kecerdasan Qalbiyah merupakan kecerdasan mengenai hati dan aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Pada materi yang sudah dijelaskan pada akhlak terpuji. Seperti bersedekah contohnya melihat teman bajunya robek atau warnanya sudah tidak layak dipakai. Alangkah baiknya dibantu dan membelikannya. Agar tidak adanya rasa kecil hati atau perbedaan.”<sup>81</sup>

Rizki Yuda mengatakan:

“Pelaksanaan *hablumminannas* seperti membantu teman ketika kemalangan, biasanya mengumpulkan uang. Dan datang ketempat beliau sebagai rasa peduli atau empati terhadap sesama manusia.”<sup>82</sup>

Selina Rahmadani mengatakan:

“Saling tolong menolong ketika melihat teman yang kesusahan dalam memahami pembelajaran dikelas. Membantu untuk memahami pelajaran tersebut. Karena ilmu tidak boleh dipelitkan jika untuk membantu yang baik.”<sup>83</sup>

#### 2. Kecerdasan spritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Memberikan pembelajaran tidak boleh memiliki sifat sombong sebagai manusia dimuka bumi ini. Karena sifat tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT. maka jauhilah agar tidak jatuh kedalam neraka jahannam.”<sup>84</sup>

Rizki Yuda mengatakan:

---

<sup>81</sup>Siti Aisah Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>82</sup>Rizki Yuda, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>83</sup>Selina Rahmadani, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

<sup>84</sup>Siti Aisah Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

“Di dunia ini sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain, baik yang muda maupun yang tua. Agar terwujudnya hidup yang rukun dan damai.”<sup>85</sup>

Azzahra Yajna Atthaya mengatakan :

”Tidak adanya saling membeda-bedakan atau bermusuhan. Hal tersebut dilarang agar terciptanya hubungan yang baik dan tentram didalam lingkungan sekolah.”<sup>86</sup>

### 3. Kecerdasan beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama

Islam mengatakan:

“Mengadakan kegiatan keagamaan yang namanya Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, dari kegiatan tersebut kita bisa menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa untuk lebih taat kepada sang penciptanya.”<sup>87</sup>

Sekar Ainun mengatakan:

“Disekolah ini disetiap masuk waktu zuhur, dianjurkan kepada siswa untuk bergegas sholat berjama’ah kemesjid. Dilakukannya hal tersebut untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.”<sup>88</sup>

Selina Rahmadani mengatakan:

“Mengikuti ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) untuk menambah ilmu agama dan wawasan. Juga dapat mempererat tali silaturahmi sesama muslim.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa ketika masuk waktu shalat zuhur, siswa bergegas pergi ke mesjid untuk berjama’ah dan mereka juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

---

<sup>85</sup>Rizki Yuda, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>86</sup>Azzahra Yajna Atthaya, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di depan kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>87</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024

<sup>88</sup> Sekar Ainun, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

<sup>89</sup>Selina Rahmadani, Kelas X- 6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

c. Aspek Psikomotorik, terlihat dalam perbuatan dan pergerakan tingkah laku keagamaan.

1. Kedisiplinan shalat merupakan ketaatan, kepatuhan seseorang dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Meningatkan dan mengajarkan kepada siswa agar selalu menjalankan perintah agama. Shalat yang dijalankan dengan disiplin dan tepat waktu dapat melatih seseorang untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebagai umat beragama Islam sangatlah dianjurkan untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.”<sup>90</sup>

Muhammad Rizki Rambe mengatakan:

“Melakukan hal yang hukumnya sunnah, contohnya shalat sunnah dhuha. Meminta bantuan untuk diperluas rezeki dan hidup yang damai.”<sup>91</sup>

Sekar Ainun mengatakan:

“Melaksanakan Shalat 5 waktu sehari semalam. Hal ini dilakukan untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan. Sebagai umat Islam yang taat dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa siswa disiplin dan tepat dalam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dimesjid. Kemudian mereka juga melaksanakan shalat sunnah dhuha dimesjid.

---

<sup>90</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>91</sup>Muhammad Rizki Rambe, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>92</sup>Sekar Ainun, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

## 2. Menunaikan ibadah puasa yang diwajibkan bagi umat yang beragama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Di dalam pembelajaran membahas mengenai puasa. Ketika dekat memasuki bulan puasa bagi umat yang beragama Islam wajib hukumnya untuk melaksanakan puasa. Hal tersebut merupakan bentuk rasa syukur, bertaqwa, perasaan sosial yang tinggi. Ketika masuk bulan puasa saya selalu mengingatkan agar tidak meninggalkannya.”<sup>93</sup>

Wawancara dengan Azzahra Yajna Atthaya mengatakan:

“Melaksanakan yang namanya puasa sunnah. Contohnya puasa senin-kamis yang sangat banyak manfaat nya bagi kesehatan tubuh dan mendapatkan pahala.”<sup>94</sup>

Wawancara dengan Selina Rahmadani mengatakan:

“Melaksanakan puasa sunnah daud. Karena dengan melakukan hal tersebut bisa menentramkan kehidupan dan bisa menahan emosi dengan baik.”<sup>95</sup>

## 3. Berakhlak baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S A Herinom guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa, karena sikap jujur sangat dibutuhkan. Ibu selalu menekankan untuk selalu bersikap jujur, contohnya dalam menghafal, jika tidak hafal katakan saja dengan jujur.”<sup>96</sup>

Rizki Yuda mengatakan:

“Memiliki sikap amanah apabila diberi tanggungjawab. Karena dapat membangun kepribadian diri sendiri dan dapat dipercaya oleh orang lain.”<sup>97</sup>

---

<sup>93</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

<sup>94</sup>Azzahra Yajna Atthaya, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di depan kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>95</sup>Selina Rahmadani, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.

<sup>96</sup>S A Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.

Sendi Zeki Al-Firo mengatakan:

“Menanamkan sikap ikhlas dapat meningkatkan ketaatan terhadap Allah SWT. contohnya dalam kehidupan sehari-hari, merasa ikhlas ketika sesuatu musibah menimpa diri kita atau meninggal dunia.”<sup>98</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I yaitu : 1). Apa saja Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat, 2). Aspek apa saja yang harus ditanamkan dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantauprapat.

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat dengan membangun kesadaran beragama pada umumnya sangat sulit untuk dilakukan kalau tidak hatinya sendiri tergerak untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri. Yang sudah kita ketahu bahwa Strategi guru

---

<sup>97</sup> Rizki Yuda, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.

<sup>98</sup>Sendi Zeki Al-Firo, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan , Wawancara di depan Kelas, 25 Agustus 2024.

Pendidikan Agama Islam yaitu: Menciptakan suasana religius, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, dan punishment (hukuman).<sup>99</sup>

2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti Aspek-aspek kesadaran beragama yang terbagi menjadi 3 yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), (kecerdasan qalbiyah, kecerdasan spritual, kecerdasan beragama) dan aspek motorik (yang dilihat dari perbuatan/ tingkah laku).<sup>100</sup>

#### D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada saat wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, akan tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga, mempengaruhi data yang diperoleh peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

---

<sup>99</sup>Kholisotun Maghfiroh, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesnabon Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, vol,1, No.1, 2021, hlm.62-63.

<sup>100</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.62

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi , karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada nan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat yaitu: Menciptakan suasana religius, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, dan punishment (hukuman).
2. Aspek-aspek yang perlu ditanamkan dalam membangun kesadaran beragama pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat meliputi : aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), kecerdasan qalbiyah, kecerdasan spritual, kecerdasan beragama), aspek psikomotorik (perbuatan), (kedisiplinan shalat, menunaikan ibadah puasa).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Siswa Kleas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat perlu diperbaiki agar kesadaran beragama disekolah lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Hendaknya guru senantiasa membangun kekompakan dan kerjasama dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Baik guru agama maupun tidak sama-sama memiliki tugas untuk membentuk kesadaran beragama siswa.
- b. Hendaknya guru lebih bisa mendidik dengan hati atau perasaan, sehingga harapannya akan mampu mengendalikan diri ketika suatu saat menghadapi siswa yang nakal.

2. Bagi siswa

- a. Sebaiknya siswa lebih selektif dalam memilih teman bergaul, tentu harus memilih teman yang baik dan usaha membentuk kesadaran beragama.
- b. Hormati dan hargai semua apa yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada terbentuknya jiwa beragama yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albone, A. A, (2006) *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta:PT.SAADAH CIPTA MANDIRI
- Achadah, A, (2019), *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nadhotul Ulama Sunan Giri Kepanjeng Malang*, Jurnal Darussalam , Vol.X, No. 2
- Ahyadi, A. A, (2001), *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ahmad, S. E, (2022), Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini, *Al-Wasathiyah: Jurnal Of Islamic Studies*, vol 1, no 2
- Anggito, A, (2018), Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak Publisher
- Anshari, M. H, (1992), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, S, (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Z, (2011) *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ardi, M. D, (2013), *Psikologi Dakwah*, Bandung: Mimbar Pustaka
- Asfiati. (2022), *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KENCANA
- Asfiati. (2021), "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah", Jakarta: Kencana
- Azzahra Yajna Atthaya, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di depan kelas, 25 Agustus 2024.
- Badariah, N. R, (2019), *Belajar Berkebutuhan*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika
- Buan, L. A. Y, (2020), *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu:CV. Adanu Abimata
- Darajat, Z, (1990), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dahwadin, & Nugraha, S. F, (2019) *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Wonosobo:CV. Mangku Madia
- Dalyono, (2019), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta

- Danim, S. (2017), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: ALFABETA
- Darimi, I, (2015), '*Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*', *Jurnal Mudarrisuna*, 4.2
- Departemen Pendidikan Nasional, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dimiyati, A, (2019), *Pengembangan Profesi Guru*, Lampung, Gre Publishing
- Dokumen SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun 2024.
- Dzakir dan Sadimi, (2011) *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group
- Egok, S. A, (2019), *Profesi Kependidikan*, Kota Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Gunawan, I, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hamzah, (2022), *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA
- Hasanah, N., Huriyah, (2021), *Religius Radikal Kesaran Beragama dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Johar, R. (2019), *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*, Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS
- Kasim, S, (2012), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Sikap Keagamaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kota Palopo*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin
- Kementerian Agama RI, (2012), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Qur'an
- Kusumawati, N, (2019), *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*, Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA
- Kusumawati, P, (2023), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beragama Siswa Kelas XI SMK N 1 Mojosoongo Boyolali*, Skripsi, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta

- Magdalena, (2021), *Metode Penelitian Bengkulu: Literasiologi*
- Maghfiroh, K, (2021), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesmaben Jombang*, Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol.1, No.1
- Moeliono, A. M, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muhammad Rizki Rambe, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.
- Nurdin, (2017), *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurdin, S (2002), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta:Ciputat Pers
- Oktavia, D., Fadriati, (2023) *Peran Guru PAI BP Integratif dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Beragama*, vol.3.Jurnal Al Burhan
- Permatasari, I. F, (2022), *Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa di SMPN 2 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar*, Skripsi, Riau:UIN Riau
- Pradipta, S, (2019), *Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Banjarmasin: Alfabeta
- Rangkuti, N. A, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ptk,dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Rakhmat, J, (2012), *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rizki Yuda, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 25 Agustus 2024.
- Rondi, M, (2018) *Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Narapidana*, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga
- Rukin, (2019), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- Safari, M, (2020), *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*, Riau: DOTPLUS Publisher
- Sabri, A, (2005), *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Ciputat : PT CIPUTAT PRESS

- Sardiman. (2011), *Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W, (2013), *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Produser* Jakarta: Prenadamedia GRUP
- Sekar Ainur Syahfitri Hrp, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.
- Selina Rahmadani, Kelas X-6 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Perpustakaan, 25 Agustus 2024.
- Sendi Zeki Al-Firo, Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Rantau Selatan , Wawancara di depan Kelas, 25 Agustus 2024.
- Siti Aisah Herinom, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, Wawancara di Kelas, 26 Agustus 2024.
- Sopian, A, (2016), *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, no.1
- Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, (2003), *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaodih, N, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarief, H, (2002), *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Torang, S, (2014), *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta
- Tobroni. (2015), *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas Hingga Dimensi Praktis-Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tobroni, (2015), *Pendidikan Islam*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yasmansyah, (2018), *Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri 3 Batusangkar*, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 6, No.2

Yunus, S. H, (2016), *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar

Yusuf, S, (2020), *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya

## Lampiran I

### Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	Hal
1.	Menciptakan suasana religius	Siswa melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dan juga melaksanakan do'a bersama sebelum belajar serta membaca Al-Qur'an juz 30.	57
2.	Keteladanan	Siswa memiliki sikap dan tutur kata yang baik. Kemudian melaksanakan shalat sunnah dhuha dan juga menjaga kebersihan dengan baik.	58
3.	Rasa kerinduan dan keagamaan	Siswa berdo'a sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama. Kemudian membaca Al-Qur'an atau surah pendek.	61
4.	Kecerdasan beragama	Ketika masuk waktu shalat zuhur, siswa bergegas pergi ke mesjid untuk berjama'ah dan mereka juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).	64
5.	Kedisiplinan shalat	Siswa disiplin dan tepat dalam melaksanakan sholat zuhur berjama'ah dimesjid. Kemudian mereka juga melaksanakan sholat sunnah dhuha dimesjid.	65

### Hasil Wawancara

No	Aspek yang diwawancara	Informan	Hasil Wawancara	Hal
1.	Menciptakan Suasana Religius	S A Herinom	Dalam hal memotivasi siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah dilakukan dengan menjelaskan kepada siswa hikmah dan manfaat dalam melaksanakan shalat berjamaah, yaitu satu kali shalat berjamaah lebih tinggi derajatnya dari pada 27 kali shalat sendirian. Dalam hal memotivasi siswa ini yang sering kami laksanakan pada saat belajar agama di kelas dan juga pada saat apel pagi.	56
		Sendi Zeki Al-Firo	Sebelum memulai pembelajaran, kami biasanya melakukan yang namanya do'a sebelum belajar dengan bersama-sama didalam kelas.	56
		Muhammad Rizki Rambe	Sebelum Pembelajaran dimulai membaca surah pendek atau membaca Al-Qur'an juz 30. Yang mengandung banyak manfaat bagi siswa yaitu memperlancar bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid.	56
2.	Keteladanan	S A Herinom	Keteladanan di sekolah dilakukan oleh guru-guru baik berupa sikap maupun tutur kata yang tentunya nanti akan ditiru oleh siswanya.	57
		Rizki Yuda	Dengan terbiasa melihat guru melakukan sholat sunnah dhuha dimesjid.	57

		Sekar Ainun	<p>Kemudian tergerak untuk melakukan sholat dhuha juga dimesjid.</p> <p>Ketika berjalan disekitar sekolah, kemudian melihat sampah dihalaman, bergegas untuk mengutip nya dan membuangnya kedalam tempat sampah.</p>	57
3.	Pembiasaan	S A Herinom	<p>Pemberian motivasi biasanya dilakukan secara langsung atau diterapkan di kelas masing-masing setiap ada pertemuan tatap muka, dengan memperlihatkan seandainya melakukan hal baik contohnya sedekah. Saya menjelaskan dengan sedekah maka pahalanya bisa berkali-kali lipat.</p>	58
		Selina Rahmadani	<p>Berbakti kepada kedua orang tua merupakan suatu pembiasaan, karena dengan itu hidup kita dan segala urusan dipermudah oleh Allah SWT.</p>	58
		Azzahra Yajna Atthaya	<p>Materi pembelajaran akhlak terpuji yang mana sopan santun terhadap orang tua, guru. Ketika bertemu dengan guru, alangkah baiknya mengucapkan salam dan mencium tangan sebagai bukti hormat siswa kepada gurunya.</p>	58
4.	Pembudayaan	S A Herinom	<p>Disetiap hari jum'at kita mengadakan yang namanya infaq, biasanya ini kita berikan kepada orang yang tidak mampu atau orang yang kesusahan. Sebagai bentuk rasa peduli terhadap sesama makhluk Allah SWT.</p>	59

		Sekar Ainun	Disekolah kita juga biasanya melakukan yang namanya gotong royong untuk kebersihan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menjaga kesebersihan sekolah dan cinta terhadap kebersihan. Karena kebersihan merupakan sebagian dari iman.	59
5.	Punishment	S A Herinom	Untuk menghadapi siswa yang kurang sadar dalam keagamaannya akan diberikan sanksi kepada yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan, contohnya tidak ikut kumpul melihat kegiatan Maulid Nabi atau Isra' mi'raj, biasanya diberi sanksi membersihkan kamar mandi.	59
		Selina Rahmadani	Ketika ada yang kelihatan membuang sampah sembarangan di halaman sekolah, biasanya akan diberi hukuman untuk mengutip sampah disekeliling sekolah, agar mendapatkan efek jera	59
		Rizki Yuda	Membawa hp dan mengaktifkan ketika berlangsung nya proses pembelajaran, biasanya akan diberi hukuman dikeluarkan dari kelas dan dipanggil orang tua untuk mengambil hp nya.	59
6.	Rasa kerinduan dan kegamaan kapada Tuhan Yang Maha Esa	S A Herinom	Mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama. Untuk mendapatkan keberkahan dan dipermudah dalam	60

			menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan.	
		Sendi Zeki Al-Firo	Sebelum memulai pembelajaran membaca Al-Qur'an atau surah pendek. Hal tersebut dilakukan untuk menambah hafalan surah pendek dan melihat hukum tajwid Al-Qur'an	60
		Azzahra Yajna Atthaya	Memberikan infaq kepada teman yang terkena musibah atau kemalangan. Sebagai tanda belasungkawa dan bukti peduli terhadap teman yang terkena musiba	61
7.	Kecerdasan Qalbiyah	S A Herinom	Pada materi yang sudah dijelaskan pada akhlak terpuji. Seperti bersedekah contohnya melihat teman bajunya robek atau warnanya sudah tidak layak dipakai. Alangkah baiknya dibantu dan membelikannya. Agar tidak adanya rasa kecil hati atau perbedaan	62
		Rizki Yuda	Pelaksanaan hablumminannas seperti membantu teman ketika kemalangan, biasanya mengumpulkan uang. Dan datang ketempat beliau sebagai rasa peduli atau empati terhadap sesama manusia	62
		Selina Rahmadani	Saling tolong menolong ketika melihat teman yang kesusahan dalam memahami pembelajaran dikelas. Membantu untuk memahami pelajaran	62

			tersebut. Karena ilmu tidak boleh dipelitkan jika untuk membantu yang baik	
8.	Kecerdasan Spritual	S A Herinom	Memberikan pembelajaran tidak boleh memiliki sifat sombong sebagai manusia dimuka bumi ini. Karena sifat tersebut sangat dibenci oleh Allah SWT. maka jauhilah agar tidak jatuh kedalam neraka jahannam.	62
		Rizki Yuda	Di dunia ini sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain, baik yang muda maupun yang tua. Agar terwujudnya hidup yang rukun dan damai.	63
		Azzahra Yajna Atthaya	Tidak adanya saling membeda-bedakan atau bermusuhan. Hal tersebut dilarang agar terciptanya hubungan yang baik dan tentram didalam lingkungan sekolah.	63
9.	Kecerdasan Beragama	S A Herinom	Mengadakan kegiatan keagamaan yang namanya Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, dari kegiatan tersebut kita bisa menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa untuk lebih taat kepada sang penciptanya.	63
		Sekar Ainun	Disekolah ini disetiap masuk waktu zuhur, dianjurkan kepada siswa untuk bergegas sholat berjama'ah kemesjid. Dilakukannya hal tersebut untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.	63
		Selina	Mengikuti ekstrakurikuler	64

		Rahmadani	Rohis (Rohani Islam) untuk menambah ilmu agama dan wawasan. Juga dapat mempererat tali silaturahmi sesama muslim.	
10.	Kedisiplinan Sholat	S A Herinom	Mengingatkan dan mengajarkan kepada siswa agar selalu menjalankan perintah agama. Shalat yang dijalankan dengan disiplin dan tepat waktu dapat melatih seseorang untuk menjadi pribadi yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Karena sebagai umat beragama Islam sangatlah dianjurkan untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.	64
		Muhammad Rizki Rambe	Melakukan hal yang hukumnya sunnah, contohnya sholat sunnah dhuha. Meminta bantuan untuk diperluas rezeki dan hidup yang damai.	65
		Sekar Ainun	Melaksanakan Shalat 5 waktu sehari semalam. Hal ini dilakukan untuk mempertebal keimanan dan ketakwaan. Sebagai umat Islam yang taat dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.	65
11.	Menunaikan Ibadah Puasa	S A Herinom	Di dalam pembelajaran membahas mengenai puasa. Ketika dekat memasuki bulan puasa bagi umat yang beragama Islam wajib hukumnya untuk melaksanakan puasa. Hal tersebut merupakan bentuk	65

		Azzahra Yajna Athaya	<p>rasa syukur, bertaqwa, perasaan sosial yang tinggi. Ketika masuk bulan puasa saya selalu mengingatkan agar tidak meninggalkannya.</p> <p>Melaksanakan yang namanya puasa sunnah. Contohnya puasa senin-kamis yang sangat banyak manfaatnya bagi kesehatan tubuh dan mendapatkan pahala.</p>	66
		Selina Rahmadani	<p>Melaksanakan puasa sunnah daud. Karena dengan melakukan hal tersebut bisa menentramkan kehidupan dan bisa menahan emosi dengan baik.</p>	66
12.	Berakhlak Baik	S A Herinom	<p>Memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa, karena sikap jujur sangat dibutuhkan. Ibu selalu menekankan untuk selalu bersikap jujur, contohnya dalam menghafal, jika tidak hafal katakan saja dengan jujur.</p>	66
		Rizki Yuda	<p>Memiliki sikap amanah apabila diberi tanggungjawab. Karena dapat membangun kepribadian diri sendiri dan dapat dipercaya oleh orang lain.</p>	66
		Sendi Zeki Al-Firo	<p>Menanamkan sikap ikhlas dapat meningkatkan ketaatan terhadap Allah SWT. contohnya dalam kehidupan sehari-hari, merasa ikhlas ketika sesuatu musibah menimpa diri kita atau meninggal dunia.</p>	67

## Lampiran II

### Lembar Wawancara

#### A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1

##### Rantau Selatan

1. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana religius kepada peserta didik?
2. Bagaimana cara ibu memberikan keteladan kepada peserta didik?
3. Bagaimana cara ibu memberikan pembiasaan kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara ibu menciptakan kebudayaan yang baik kepada peserta didik?
5. Bagaimana cara ibu memberikan punishment kepada peserat didik yang melakukan kesalahan?
6. Bagaimana cara ibu menanamkan kepada peserta didik untuk selalu memiliki rasa kerinduan/mencintai Allah swt?
7. Bagaimana cara ibu memotivasi hati peserta didik sebagai *manusia*, hendaklah saling menyayangi, bertoleransi, *menjalin* kerukunan, empati, dan tenggang rasa terhadap *sesama manusia*?
8. *Bagaimana cara ibu memotivasi hati peserta didik* untuk mendekatkan diri kepada Allah swt?
9. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada peserta didik agar menghargai keberagaman dan menolak untuk melakukan kekerasan pada orang lain?

10. Bagaimana cara ibu mendorong peserta didik agar berbuat taqwa dan meningkatkan keimanannya kepada Allah swt?
11. Bagaimana cara ibu mendorong peserta didik dengan adanya perintah kewajiban untuk shalat sebagai manusia yang beragama Islam?
12. Bagaimana cara ibu mendorong peserta didik agar menunaikan ibadah puasa yang diwajibkan bagi umat beragama Islam?
13. Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan kepada peserta didik untuk berakhlak baik yaitu memiliki sikap jujur, amanah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari?

**B. Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selatan**

1. Apakah yang anda lakukan untuk menciptakan suasana religius dalam lin?
2. Apakah anda sudah menanamkan sikap keteladanan dalam lingkungan sekolah??
3. Apakah anda sudah melakukan pembiasaan yang baik di lingkungan sekolah?
4. Apakah yang anda lakukan untuk menciptakan pembudayaan yang baik dilingkungan sekolah?
5. Apakah yang dilakukan peserta didik ketika melanggar peraturan atau punishment?
6. Apakah anda sudah menanamkan untuk selalu memiliki rasa kerinduan/mencintai kepada Allah swt?

7. Apakah anda sudah saling menyayangi, bertoleransi, menjalin kerukunan, empati dan tenggang rasa terhadap sesama manusia?
8. Apakah anda sudah mendekatkan diri kepada Allah swt?
9. Apakah anda sudah menghargai keberagaman dan menolak untuk melakukan kekerasan pada orang lain?
10. Apakah anda sudah berbuat taqwa dan meningkatkan keimanan kepada Allah swt?
11. Apakah anda sudah melakukan kewajiban untuk shalat sebagai manusia yang beragama Islam?
12. Apakah anda sudah menunaikan ibadah puasa yang diwajibkan bagi umat beragama Islam?
13. Apakah anda sudah berbuat baik yaitu memiliki sikap jujur, amanah dan ikhlas?

## **Lampira III**

### **Lampiran Dokumentasi**

**Observasi ketika Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan aspek-aspek kesadaran beragama**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1 Rantau Selata oleh Ibu S A Herinom mengenai aspek afektif.**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1**

**Rantau Selata oleh siswa Rizki Yuda mengenai kecerdasan qalbiyah.**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri 1**

**Rantau Selata oleh siswa Sekar Ainun mengenai kecerdasan spritual.**



## **Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMA Negeri**

**1 Rantau Selata oleh siswa Sekar Ainun mengenai kecerdasan beragama.**



## **DATA BIODATA**

Nama Lengkap : Dini Afrida Nasution  
Tempat Tanggal Lahir : Simpang Mangga, 28 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lingk. Bandar Rejo  
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia  
Agama Islam : Islam  
Nama Orang Tua  
Ayah : Fajar Siddik Nasution  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Wardah Lubis  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Lingk. Bandar Rejo, Rantauprapat, Labuhanbatu  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD Negeri 117837 Bandar Rejo  
SMP : MTS Nur Ibrahimy Rantauprapat  
SMA : MAN LABUHANBATU  
Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan 2020/ Sekarang

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 30 September 2024

**Dini Afrida Nasution**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4303 /Un.28/E.1/PP.009/ /2024

4 Juli 2024

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**  
**Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd.**

**(Pembimbing I)**

2. **Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I**

**(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Dini Afrida Nasution  
NIM : 2020100134  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 2 00604 2 001

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5187 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 19 Agustus 2024  
Lampiran :-  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Rantauprapat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dini Afrida Nasution  
NIM : 2020100134  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lingk. Bandar Rejo

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rantauprapat".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A |  
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII  
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1  
RANTAU SELATAN**

Jl : Kihajar Dewantara Rantauprapat No. 01 Kode Pos : 21415  
Kec.Rantau Selatan Kab.Labuhanatu Telp. (0624) 21359  
Email : [smansaranse100@gmail.com](mailto:smansaranse100@gmail.com)

NSS : 301070709001

NPSN : 10205385

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 421.3/ 471 SMA 1 RS/TU/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, dengan ini menerangkan bahwa :

**N A M A** : DINI AFRIDA NASUTION  
**N I M** : 2020100134  
**Program** : Pendidikan Agama Islam  
**Mahasiswa Dari** : Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padang Sidempuan

Benar telah menyelesaikan penelitian di SMA Negeri 1 Rantau Selatan guna untuk menyelesaikan Skripsi dengan berjudul " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kesadaran Beragama pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Rantau Selatan Rantauprapat " .

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 19 September 2024  
Kepala,

SOLIKHIN, M.Pd  
NIP. 19660204 199412 1 001